

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ROA STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2019

Oleh:
Afrian Monoarfa¹
Sri Murni²
Victoria N. Untu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹afrian.monoarfa@gmail.com

²srimurnirustandi@unsrat.ac.id

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank dapat bertahan sampai saat ini dengan cara selalu memperhatikan kinerja keuangannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara rasio solvabilitas (CAR), (NPF), rasio profitabilitas (BOPO), dan rasio likuiditas (FDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu 8 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPF menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan BOPO menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Serta hasil penelitian secara simultan CAR, NPF, FDR dan BOPO menunjukkan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit to Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) dan Return On Assets(ROA).*

Abstract: Banks are referred to as business entities that collect funds from the public in the form of savings and distribute them to the public in the form of credit and or other forms in order to improve people's lives. Banks can survive until now by always paying attention to their financial performance. The purpose of this study is to determine the effect both partially and simultaneously between the solvency ratio (CAR), (NPF), profitability ratio (BOPO), and liquidity ratio (FDR). on the financial performance (ROA) of Islamic banks listed on the IDX for the 2014-2019 period. The sample in this study were 8 banking companies. The sampling technique used was *purposive sampling*. The method of analysis is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of the study partially show CAR has no significant effect on ROA, NPF shows a negative and significant effect on ROA, FDR shows no significant effect on ROA, and BOPO shows a negative and significant effect on ROA. As well as the results of the research simultaneously CAR, NPF, FDR and BOPO showed a significant effect on ROA. in Islamic commercial banks listed on the IDX for the 2014-2019 period.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit to Ratio (FDR), Operating Expenses to Operational Income (BOPO) and Return On Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan untuk menerima simpanan uang dan meminjamkan uang. Menurut Kasmir (2014), menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang memerlukan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena dengan adanya bank-bank daerah baru yang bermunculan kepermukaan publik yang tentunya bertujuan untuk lebih memberikan pilihan kepada masyarakat dan memberikan tantangan tersendiri bagi bank yang sudah lebih dikenal.

Bank yang ada di Indonesia sendiri dilihat dari jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah. Sebenarnya Bank Konvensional dan bank syariah sama-sama memberikan keuntungan kepada setiap nasabahnya hanya pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank Syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan Bank Konvensional justru kebalikannya. Hal inilah yang menjadi perbedaan mendalam dengan produk-produk yang dikembangkan oleh Bank Syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga, maka sistem yang digunakan adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk "bagi hasil". Dengan demikian, sebenarnya semua jenis transaksi perniagaan melalui bank syariah diperbolehkan asalnya tidak mengandung unsur (riba) . Bank syariah dapat memperoleh keuntungan dari membantu pelanggan untuk membeli *property* menggunakan skema ijarah (sewa menyewa) atau mudharabah (bagi hasil). Dengan skema Ijarah, Bank menghasilkan uang dengan mengenakan sewa biaya pelanggan serta skema Mudharabah harga disepakati dari awal yang melebihi nilai pasar. Keuntungan ini dianggap sebagai hadiah atas risiko yang diasumsikan oleh bank. Untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah anda tidak harus menjadi muslim untuk menggunakan layanan keuangan Islam. Sebuah fakta yang telah mendorong minat lebih lanjut di sektor ini. *Islamic Bank Of Britain* melaporkan kenaikan 55% untuk rekening tabungannya oleh non-Muslim tahun 2017.

Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggembirakan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik perbankan syariah tahun 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total *asset*, total dana pihak ketiga, dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK.

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan *asset*. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Sudarsono (2012) pada umumnya yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah: "Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran

uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah”. Selain itu menurut Undang-undang perbankan Syariah No.21 Tahun 2008, dinyatakan bahwa bank syariah adalah: “Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Darmawi (2011), menyatakan salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Agar definisi *CAR* menjadi lebih jelas, berikut beberapa definisi *CAR* yang dikemukakan oleh para ahli: Hasibuan (2001), *CAR* adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), *CAR* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Non Performing Financing (NPF)

Istilah NPF (Non performing Financial) digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman yang berkaitan dengan bunga (*Loan*), karena dalam Bank Syariah tidak ada yang namanya bunga tapi hanya ada pembiayaan (*Financing*). Lemiyana dan Litriani, (2016), mendefinisikan *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing (NPF)* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing (NPF)* yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing (NPF)* yang dihadapi bank.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rivai, dkk (2007) mendefinisikan Rasio BOPO adalah perbandingan antara Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil Rasio BOPO akan baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

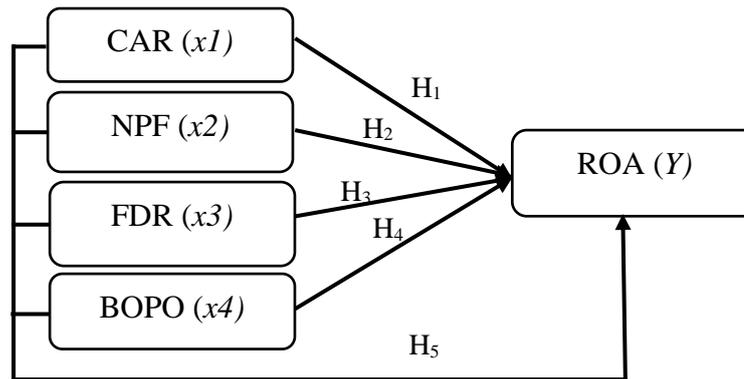
Jika *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah istilah yang digunakan dalam dunia perbankan konvensional, maka *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah istilah dalam perbankan Syariah. FDR digunakan karena dalam perbankan Syariah tidak dikenal istilah hutang (*Loan*). Bank Syariah hanya mengenal *Financing* atau pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di kerahkan oleh bank Muhammad, (2005). Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, Bank harus mampu untuk mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. FDR diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima Bank.

Penelitian Teordahulu

Jesica Amping Rundupadang (2018) Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank pemerintah (Persero) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2016. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dani Nugroho (2019) Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA industri bank umum swasta nasional buku 3 periode 2014-2018. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta BOPO dan NPL tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Octavia Regina Wolff (2019) Analisis pengaruh firm size, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, dan non performing loan terhadap profitabilitas (return on asset) bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI (2013-2017). Hasil penelitian secara parsial *firm size*, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. sedangkan variabel NPL berpengaruh terhadap ROA, serta uji simultan *firm size*, LDR, CAR, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1: Kerangka Pemikiran Teoritis***Sumber: Kajian Teori, 2020***Hipotesis Penelitian**

- H1: CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
 H2: NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
 H3: FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
 H4: BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
 H5: CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat Asosiatif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 sampai 2019. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling (sampling purposive). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Random Sampel dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara Proporsive Sampling, yaitu dengan penilaian laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014-2019

Kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank yang termasuk dalam golongan Bank Syariah yang masih berdiri selama periode pengamatan yaitu selama periode 2014-2019.
- Bank tersebut mempublikasikan laporan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019.
- Bank tersebut tidak mengalami merger dan akuisisi selama periode pengamatan.

Tabel 1 Daftar Bank Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI

No.	Nama Bank
1.	Bank BRI Syariah
2.	Bank BCA Syariah
3.	bank Syariah Bukopin
4.	Bank Mega Syariah
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Mandiri Syariah
7.	Bank BNI Syariah
8.	Bank Muamalat

Sumber: www.idx.com. 2020

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh oleh dari *Annual Report* perbankan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif dimana data tersebut diambil dari perusahaan yang *go public* Periode 2014-2019. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.com.id.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan Data Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Financing Deposit Ratio dan Return On Asset berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data**Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis statistika dilakukan agar dapat mengetahui normalitas data yang diuji dengan menggunakan distribusi grafik *P-P Plot*. *P-P Plot* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \geq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode scatterplot regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW).

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jaminan, Pengawasan Bank, Karakter Debitur, Kondisi Keuangan Pribadi, Kemampuan Keuangan. Persamaan regresi linier bergandanya adalah :
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik.

Pengujian Hipotesis**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

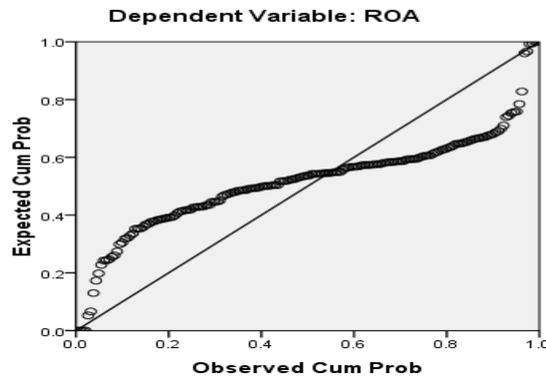
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal P-P Plot

Sumber : Data diolah SPSS 16, 2019

Gambar 2 menunjukkan (Normal p-p plot regression standardized), menunjukkan bahwa titik-titik menyebarkan disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinearitas

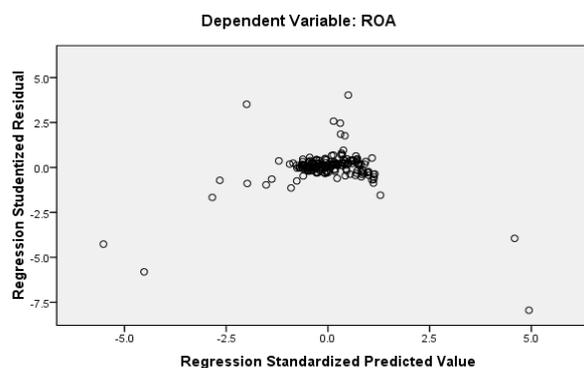
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.806	1.241
	NPF	.726	1.378
	FDR	.941	1.063
	BOPO	.917	1.090

Sumber : Data diolah SPSS 16, 2019

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Gambar 3 Scatterplot

Sumber : Data Diolah SPSS 16, 2019

Gambar 3 menunjukkan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya dibawah atau di atas saja, penyebaran titik-titik data tidak berbentuk pola bergelombang. Hal ini berarti tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak di pakai untuk analisis berikutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.409	.395	.96869	1.222

Sumber: Data Diolah 16, 2019

Tabel 2 Menunjukkan Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW= 1.222, selanjutnya nilai yang akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%. Jumlah N= 176 dan nilai dari 4 (k=4) adalah dl = 1.072, du = 1.8000 4-dl = 2.2928, dan 4-du = 2.2 (dilihat dari tabel Durbin Watson). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.539	.861			6.430	.000
	CAR	.014	.014	.066		1.011	.314
	NPF	-.160	.057	-.193		-2.789	.006
	FDR	-.002	.008	-.019		-.316	.753
	BOPO	-.048	.005	-.545		-8.879	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2019

Analisis dari tabel dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 5.539 + 0.014 \text{ CAR} - 0.160 \text{ NPF} - 0.002 \text{ FDR} - 0.048 \text{ BOPO} + e$

Persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 5.539, maka jika variabel bebas (variabel independen) dianggap konstanta, jadi variabel terikat (variabel dependen) *Return On Assets (ROA)* sebesar 5.539.
2. Koefisien X1 (β_1)= 0.014 Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah positif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Capital Adequacy Ratio (CAR), jadi Return On Assets (ROA) akan naik sebesar 0.014.
3. Koefisien X2 (β_2)= -0.160 Non Performing Financing (NPF) adalah negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan Non Performing Financing (NPF), jadi Return On Assets (ROA) akan turun sebesar -0.160.
4. Koefisien X3 (β_3)= -0.002 Financial to Deposit Ratio (FDR) adalah negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan Financing to Deposit Ratio (FDR), jadi Return On Asset akan turun sebesar -0.002.
5. Koefisien X4 (β_4)= -0.048 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), jadi Return On Assets (ROA) akan turun sebesar -0.048.

Uji Koefisiensi Determinasi**Tabel 4 Uji Koefisiensi Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.395	.96869

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR , FDR, NPF

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan diketahui nilai R Square sebesar 0.409, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Financing (X2), Financing to Deposit Ratio (X3), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (X4) dalam model regresi sebesar 40.9% sedangkan sisanya sebanyak 59.1.% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Standart Error of Estimate* sebesar 0.96869 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linier berganda pada penelitian ini sebesar 0.96869.

Uji Hipotesis**Hasil Uji T (Parsial)****Tabel 5 Uji T (Parsial)**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.539	.861		6.430	.000
	CAR	.014	.014	.066	1.011	.314
	NPF	-.160	.057	-.193	-2.789	.006
	FDR	-.002	.008	-.019	-.316	.753
	BOPO	-.048	.005	-.545	-8.879	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2019

Dari tabel 5 diatas bahwa dapat beberapa keputusan sebagai berikut: Diketahui nilai Signifikan 0.05.

1. Pengaruh variabel CAR terhadap ROA. Dari hasil penelitian variabel CAR nilai t_{hitung} sebesar 1.011 dan nilai signifikan sebesar $0.314 > 0.05$ berdasarkan nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya nilai CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Pengaruh NPF terhadap ROA. Dari hasil penelitian variabel memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.789 dan nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$ berdasarkan nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya nilai NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3. Pengaruh FDR terhadap ROA. Dari hasil penelitian variabel memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.316 dan nilai signifikan sebesar $0.753 > 0.05$ berdasarkan nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Artinya nilai FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. Pengaruh BOPO terhadap ROA. Dari hasil penelitian variabel memiliki nilai t_{hitung} sebesar -8.879 dan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ berdasar nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Artinya nilai BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Uji F (Simultan)**Tabel 6 Uji F (Simultan)**

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.833	4	27.708	29.528	.000 ^a
	Residual	160.460	171	.938		
	Total	271.293	175			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR , FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2019

Dari tabel 6 di atas menunjukkan hasil penelitian variabel memiliki nilai F_{hitung} sebesar 29.528 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Artinya nilai CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA

Pembahasan**Pengaruh CAR Terhadap ROA**

Dari penelitian untuk variabel CAR dengan menggunakan perhitungan uji secara parsial menunjukkan bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar 1.011 sedangkan nilai signifikan lebih besar dari > 0.05 yaitu sebesar 0.314. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 tidak dapat diterima. Hasil menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diterima bank semakin besar, maka akan semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga timbulnya resiko kerugian kegiatan usaha. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Edhi Satriyo, Wibowo, dan M.Syaichu (2013), Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015), dan Usman Harun (2016) yang menunjukkan CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari penelitian untuk variabel NPF dengan menggunakan perhitungan uji secara parsial menunjukkan bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar -2.789 sedangkan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.006. Dengan demikian H_2 yang menyatakan NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 diterima. Hasil menunjukkan bahwa jika NPF naik maka ROA turun, jadi semakin rendah NPF maka semakin menggambarkan keberhasilan bank dalam menekan pembiayaan yang bermasalah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian. Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika (2014), Mario Cristiano (2014), Andreina Maria Kossoh (2017), Jesica Amping Rundupadang (2018), dan Ria Revianty Nevada Korompis (2020). Menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil penelitian untuk variabel FDR dengan menggunakan perhitungan uji secara parsial menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar -0.316 sedangkan nilai signifikan lebih besar dari > 0.05 yaitu sebesar 0.753, dengan demikian H_3 yang menyatakan FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa jika FDR naik maka ROA juga akan naik, jadi semakin tinggi FDR maka semakin menggambarkan tingkat pengembalian dana pada pihak ketiga. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian. Pupik Damayanti (2012), Edhi Satriyo, Wibowo, dan M.Syaichu (2013), dan Stevani dan Tony Sudirgo (2019). Menunjukkan FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian untuk variabel BOPO dengan menggunakan perhitungan secara parsial menunjukkan hasil nilai t_{hitung} -8.879 sedangkan nilai signifikan kurang dari < 0.05 yaitu sebesar 0.00, dengan demikian H_4 yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 diterima, hasil ini menunjukkan bahwa jika BOPO turun maka

ROA akan naik, jadi BOPO semakin rendah maka semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasional sehari-hari. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian. Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Edhi Satriyo, Wibowo, dan M.Syaichu (2013), Mario Cristiano (2014), Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015), Usman Harun (2016), Husain Fajri Muttaqin (2017), Jesica Amping Rundupadang (2018), dan Stevani dan Tony Sudirgo (2019). Menunjukkan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian dengan menggunakan perhitungan secara simultan nilai regresi sebesar 0.000, tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05, dengan demikian H5 dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA diterima. Penelitian ini didukung dengan penelitian. Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Mario Cristiano (2014), Husain Fajri Muttaqin (2017), Jesica Amping Rundupadang (2018) serta Stevani dan Tony Sudirgo (2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan ROA.

PUNUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dengan memperoleh kesimpulan:

1. CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.011 dan nilai signifikan sebesar $0.314 > 0.05$.
2. NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.789 dan nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$.
3. FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.316 dan nilai signifikan sebesar $0.753 > 0.05$.
4. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8.879 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.
5. CAR, NPF, FDR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 29.528 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengacu pada hasil penelitian nilai CAR tidak berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi bank umum syariah agar dapat memperbaiki rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan profitabilitas bank. Dengan modal yang maksimal tentunya dapat meminimalisir risiko yang mungkin ada serta dapat meningkatkan ROA.
2. Mengacu pada hasil penelitian nilai NPF berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi bank umum syariah agar dapat mempertahankan atau bahkan dapat mengurangi rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah agar mampu meningkatkan profitabilitas bank. Dengan menekan NPF maka dapat meningkatkan ROA.
3. Mengacu pada hasil penelitian nilai FDR tidak berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi bank umum syariah agar dapat meningkatkan rasio FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif.. Dengan penyaluran dana yang tepat diharapkan dapat meningkatkan ROA.
4. Mengacu pada hasil penelitian nilai BOPO berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi bank umum syariah agar dapat mempertahankan atau bahwa dapat menurunkan rasio BOPO dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional mampu meningkatkan profitabilitas bank. Dengan menekan BOPO maka diharapkan ROA yang dihasilkan dapat maksimal.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO saja sebagai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Numi Aksara.
- Hasibuan, M. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir 2014. *Dasar-dasar perbankan* Edisi Revisi 2014. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah". *I-Ekonomi*. Juli 2016. Vol.2, No. 1. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1001>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020.
- Muhammad. 2005. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho, D. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25038>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020.
- Sudarsono, H. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria.
- Rundupadang, A, J. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016. *Jurnal EMBA*. Vol.6 No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20178>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020.
- Rivai, V, Arviyan, A. 2007. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wolff, R, O. Analisis Pengaruh Firm Size, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI (2013-2017). *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24878>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020.